



Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan

Astriana Hidayah^{1*}, Ali Imran Sinaga², Makmur Syukri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: astrianah2003@gmail.com¹, aliimransinaga@gmail.com², makmursyukri@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

*Korespondensi penulis: astrianah2003@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of strengthening character education through extracurricular activities of reading and writing the Qur'an (BTQ) in Islamic Religious Education (PAI) learning at school. Strengthening character education is the main focus in an effort to form students who have religious values, discipline, and the value of reading. BTQ activities are chosen as one of the effective methods to instill these values systematically and sustainably. The research method used is descriptive qualitative research method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The subjects of this study consisted of principals, BTQ extracurricular teachers, deputy curriculum, and students. The results showed that BTQ extracurricular activities are effective in strengthening student character. Through learning to read and write the Qur'an, students not only develop religious skills but also experience strong character building, such as religious values, discipline, and love of reading. This implementation is supported by the active role of PAI teachers and the support of the school environment, but also faces several obstacles, such as time constraints and lack of student motivation. This study suggests an increase in parental involvement in supporting BTQ activities at home as well as additional time and adequate facilities to support the smooth running of these activities. Thus, it is expected that strengthening character education through BTQ can run more optimally and have a greater positive impact on students' character development.*

Keywords: *Education, Character, Extracurricular, Al-Qur'an.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Penguatan pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya membentuk siswa yang memiliki nilai religius, disiplin, dan nilai gemar membaca. Kegiatan BTQ dipilih sebagai salah satu metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara sistematis dan berkelanjutan. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru ekstrakurikuler btq, bidang wakil kurikulum, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler BTQ efektif dalam menguatkan karakter siswa. Melalui pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan keagamaan tetapi juga mengalami pembentukan karakter yang kuat, seperti nilai religius, disiplin, dan gemar membaca. Implementasi ini didukung oleh peran aktif guru PAI dan dukungan lingkungan sekolah, namun juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya motivasi siswa. Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan BTQ di rumah serta penambahan waktu dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penguatan pendidikan karakter melalui BTQ dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Estrakurikuler, Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *paedagogy* yaitu istilah untuk mengatakan kegiatan seorang anak mulai dari pulang pergi dari suatu tempat, sedangkan seseorang yang mengantar disebut *paedagogos* (Hadi, 2017: 90). Anak mempunyai potensi dan kompetensi mental yang kuat karena pendidikan menanamkan cita-cita luhur dalam diri mereka melalui bimbingan, menurut Musthafa Al-Ghalayani. Hal ini menghasilkan karakter yang bijaksana. (Ridwan, 2005:48).

Pendidikan merupakan upaya manusia yang disengaja dan disengaja untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif dasar. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan Indonesia sebagai negara yang produktif dan bermartabat. Sebagai center of excellency, pendidikan berperan penting dalam melatih karakter masyarakat dalam menghadapi permasalahan di seluruh dunia. “Pendidikan membawa manusia menuju kehidupan yang lebih baik, sehingga menyangkut tingkat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidup,” ujar Kompri dalam buku Manajemen.” (Kompri, 2005:17).

Selain mendorong pertumbuhan intelektual, pendidikan juga membantu siswa mengembangkan kepribadian yang jujur secara moral. Banyak pihak yang masih beranggapan bahwa pendidikan di Indonesia pada khususnya tidak ada permasalahannya, terutama jika menyangkut tujuan kurikulum untuk mendidik generasi muda Indonesia.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, pendidikan harus mempersiapkan peserta didik yang bermutu, berdaya saing, dan kreatif. Hal ini disebabkan pendidikan nasional memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya potensi peserta didik yang pada gilirannya berfungsi menjunjung tinggi harkat dan martabat negara.

Sesuai konsep sebelumnya, pendidikan mengutamakan membantu siswa dalam mewujudkan seluruh potensi dirinya melalui proses belajar. Setelah proses pembelajaran berhasil diselesaikan maka akan dihasilkan manusia-manusia berkualitas yang memiliki spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang tinggi, dan keterampilan.

Belakangan ini banyaknya permasalahan persoalan karakter yang terjadi pada bangsa ini, nilai karakter yang mulai tersingkirkan oleh sikap materialistik yang dimana sikap seseorang yang hanya memandang kebahagiaan dari sisi materinya saja seperti gaya hidup yang mewah, dan cara

berpakaian yang tidak sopan. Dengan adanya berkembangnya budaya tersebut, timbulnya perilaku yang tidak patut dicontoh seharusnya, seperti adanya tindakan kekerasan, tindakan kriminal, serta meminum minuman keras dan mabuk-mabukkan sehingga muncullah sikap yang tidak terpuji seperti berbohong terhadap orang tua, malas sekolah tentunya berdampak pada kemerosotan budi pekerti manusia sehingga mereka bersikap tidak jujur, dan tidak amanah (Kurniawan, 2014:11)

Pendidikan karakter adalah elemen penting yang mempengaruhi efektivitas promosi kegiatan keagamaan. Sebab pendidikan karakter tidak hanya memaksimalkan dan memfasilitasi proses pengembangan keagamaan siswa, namun juga meningkatkan kualitas pendidikan dalam mendorong aktivitas keagamaan siswa. Dengan demikian, sejalan dengan maksud dan tujuan lembaga pendidikan, pendidikan karakter Islami harus mampu melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter merupakan menanamkan prinsip-prinsip moral dan sifat-sifat karakter kepada anak-anak agar mereka menunjukkan sifat-sifat positif, memiliki kecerdasan emosional, dan bertanggung jawab atas perilaku sosialnya. Perilaku yang menentukan seseorang dalam kehidupannya, baik di rumah, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan, dikenal dengan istilah pendidikan karakter.

Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi berbagai kelompok siswa. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah, antara lain kepramukaan, menari, membaca dan menulis Al-Quran, dan lain sebagainya. Terdapat perbedaan antar sekolah dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Variasi tersebut sebagian besar ditentukan oleh kemampuan sekolah, gurunya, dan siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah di luar jam pelajaran reguler. Namun kegiatan ekstrakurikuler juga sama pentingnya.

Salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang adalah SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan atau dikenal juga dengan nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Percut Sei Tuan. Baik secara akademis maupun ekstrakurikuler, sekolah ini unggul. Diketahui bahwa SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan menawarkan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler mingguan, antara lain kependuan, seni, teater, ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Quran (BTQ), dan banyak lagi.

Salah satu SMP yang menekankan pentingnya pendidikan karakter selain pembelajaran di kelas adalah SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan. Sekolah juga memasukkan nuansa

religi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti membaca dan menulis Al-Quran. Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan yang diwajibkan bagi peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.

Baca tulis Al-Qur'an adalah Latihan membaca dan menulis yang menekankan pemahaman isi sekaligus mengharuskan siswa untuk belajar bagaimana menulis dan mengucapkan simbol serta menghafalkannya. Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al-Quran di SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan adalah agar mereka lancar membaca kata-kata dalam kalimat sederhana dan menulis huruf serta simbol Arab dengan rapi dan benar. Selain itu, tujuan SMP Sastra Swasta Kencana Percut Sei Tuan adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif membaca Al-Quran melalui membaca dan menulis teks.

Pendidikan anak usia dini sangat mengutamakan pengajaran membaca dan menulis Al-Quran pada anak karena pada saat inilah perkembangan kognitif, fisik, dan psikomotorik anak berlangsung. Menanamkan cita-cita Al-Quran pada usia muda akan membantu generasi muda mengembangkan kepribadian religius seiring bertambahnya usia. Menurut Hadits Rasulullah, Rasulullah menyeru umat Islam untuk mendidik anaknya mempelajari Al-Qur'an yang artinya : *'Tiga hal yang harus diajarkan kepada anak-anak Anda: membaca Al-Qur'an, mencintai nabi Anda, dan mencintai keluarga nabi.'* (Wulandari, 2017:56).

Nilai sikap yang dapat dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler yakni akhlak. Akhlak adalah ciri-ciri yang tertanam dalam diri seseorang tetapi akan terwujud atas inisiatifnya sendiri, tanpa perencanaan atau pertimbangan sebelumnya, dan tanpa tekanan dari luar. Akhlak setiap siswa terlihat dari perkataan, perbuatan, dan sikapnya. Akhlak terhadap guru, teman, dan lingkungan merupakan tanda perbuatan baik. Namun sekolah harus mempertimbangkan keterampilan dan preferensi siswanya saat menyelenggarakan acara ekstrakurikuler, dengan harapan siswa akan berhasil dalam kegiatan pembelajaran PAI yang mereka ikuti. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran PAI bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki peserta didik.

SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan yaitu lembaga pendidikan yang membangun kepedulian peserta didik untuk meningkatkan kesejahteraan melalui implementasi penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler PAI melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Peneliti berupaya untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai dan derajat penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran ekstrakurikuler PAI membaca dan menulis Al-Quran. Di SMP Swasta Kencana Sastra Percut Sei Tuan, penelitian ini akan dilakukan dengan judul Implementasi

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ekstrakurikuler. Secara khusus kajiannya akan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ).

2. METODE

Penelitian ini disusun dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengandalkan teknik statistik atau metodologi penelitian kuantitatif untuk mencapai kesimpulannya. Memahami fenomena dan menerapkannya pada sistem yang sama adalah tujuan dari penelitian kualitatif ini. (Albi Anggito, 2018:8).

Penelitian kualitatif merupakan Penelitian semacam ini mengutamakan kontak erat antara peneliti dan sumber informasi guna menggambarkan hal-hal yang terjadi. Ini secara eksklusif berfokus pada faktor pemahaman. Peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial menjadi fokus utama penelitian kualitatif. Peneliti akan mengamati, mendokumentasikan, menyelidiki, dan mengumpulkan data dari sumber. (Husnaini, 2020: 111-113).

Penelitian kualitatif bersifat observasional dan berdasarkan informasi yang dikumpulkan, berupaya memberikan gambaran luas dan mengumpulkan fakta-fakta umum yang tidak dapat dianalisis dengan metode statistik.

Peneliti menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Untuk mengumpulkan informasi, baik berupa laporan tertulis, foto, dokumentasi, wawancara langsung, dan sarana lainnya, peneliti melakukan perjalanan langsung ke lokasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pendidikan karakter melibatkan lebih dari sekedar penyampaian pengetahuan; Hal ini juga memerlukan adanya proses, teladan, dan pembudayaan atau pembiasaan siswa dalam konteks sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses pembentukan budi pekerti, budi pekerti, dan sifat kejiwaan yang dilakukan secara terus-menerus berdasarkan semangat ketaqwaan dan persatuan dikenal dengan pembentukan karakter.

Karena kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk membantu anak mengembangkan karakternya dalam situasi ini, maka biasanya kegiatan ekstrakurikuler dibuat dengan berbagai program, termasuk program keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini akan

membantu anak-anak mencapai potensi maksimalnya, antara lain meliputi pengembangan prinsip moral, sikap, keterampilan, dan kreativitas.

Menurut Moh Uzer Usman (1993:22), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung atau di sekolah dan berlangsung di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Zuhairani, merupakan kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah biasa dan dimaksudkan untuk membantu siswa mengungkapkan minat dan kemampuannya serta belajar lebih jauh dan memahami keterkaitan berbagai disiplin ilmu (Zuhairini, 1993:22).

a. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Penguatan pendidikan karakter melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Perkembangan moral dan spiritual siswa dapat sangat dipengaruhi oleh kegiatan membaca dan menulis Al-Quran (BTQ). Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan ketika berbicara tentang bagaimana mengembangkan pendidikan karakter.

1) Integritas nilai-nilai karakter

- a) Nilai Religius : kegiatan btq secara langsung mengajarkan nilai-nilai religious, seperti ketaqwaan, cinta kepada Allah, serta kepedulian terhadap sesama. Siswa didorong untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Nilai Disiplin : pelaksanaan btq membutuhkan kedisiplinan, baik dalam hal waktu, kehadiran, maupun ketekunan dalam belajar membaca menulis Al-Qur'an.
- c) Gemar Membaca : peserta didik dilatih untuk gemar membaca untuk dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an, misalkan dengan berlatih melalui kegiatan btq ini.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Penerapan pendidikan karakter yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti membaca dan menulis Al-Quran memerlukan pertimbangan yang matang baik variabel pendukung maupun penghambat agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berikut ini adalah daftar beberapa faktor mediasi dan penghambat.

1) Faktor Pendukung

a) Partisipasi Siswa

Minat dan motivasi yang tinggi dari siswa untuk belajar Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan karakter melalui btq. Siswa yang sangat antusias biasanya lebih mudah dibimbing dan menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik. Selain itu, aktifnyasiswa dalam berbagai kegiatan btq seperti saat membaca Al-Qur'an atau kegiatan pendukung lain yang dapat memperkuat pembelajaran lain dan penanaman nilai-nilai karakter.

b) Dukungan dari Orang Tua

Peran orang tua yang mendukung kegiatan btq dengan memberikan dorongan dan motivasi dari rumah serta memantau perkembangan anak dan ikut serta dalam kegiatan btq yang melibatkan orang tua dan dapat memperkuat implementasi program btq ini. Lingkungan keluarga yang sudah terbiasa dengan praktek keagamaan seperti membaca Al-Qur'an tentu akan memudahkan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari di ekstrakurikuler btq tersebut.

2) Faktor Penghambat

a) Kurangnya Keterlibatan dan Komitmen

Siswa yang kurang tertarik atau kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan btq ini cenderung tidak terlibat secara aktif sehingga pembentukan karakter melalui kegiatan ini tidak berjalan secara optimal. Adapun hal lain yang menjadi penghambat jika guru kurang memahami cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran btq maka tujuan program tidak akan berjalan maksimal.

b) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Jika lingkungan keluarga tidak mendukung atau tidak menerapkan nilai-nilai religious siswa akan sulit menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kegiatan btq disekolah. Kurangnya pengawasan serta bimbingan dari orang tua dirumah juga bisa menghambat penguatan karakter karena nilai-nilai yang diajarkan disekolah tidak diperkuat dirumah.

Dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat diatas, sekolah, serta pihak terkait dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler btq sehingga penguatan karakter siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. KESIMPULAN

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian pemanfaatan peningkatan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler membaca dan menulis Al-Quran (btq):

Pemanfaatan BTQ Untuk Melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan ekstrakurikuler seperti membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) berhasil dimanfaatkan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Kegiatan BTQ berhasil menumbuhkan nilai-nilai kebajikan seperti disiplin, religius, dan gemar membaca. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran siswa, pendidikan ini membantu mereka mengembangkan karakter akhlak yang sejalan dengan prinsip Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat yaitu Keberhasilan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui BTQ didukung oleh beberapa faktor, antara lain adanya partisipasi siswa, serta dukungan dari orang tua Namun, terdapat juga beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan BTQ, kurangnya keterlibatan dan komitmen, serta kurangnya dukungan dari orang tua di rumah.

REFERENSI

- Amin, M. (2016). *Strategi pembelajaran aktif dan inovatif di kelas*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hadi, C. A. R. (2017). *Inspirasi Al-Qur'an untuk pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hasan, H. (2019). *Pendidikan berbasis karakter dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husnaini, F. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif quadrant*.
- Kompri. (2005). *Manajemen pendidikan: Komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan, N. (2005). *Mencari tipologi format pendidikan ideal*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Siahaan, M. (2011). *Model-model pembelajaran di sekolah dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2012). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafi'i, A. (2018). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Usman, M. U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wulandari, Y. (2017). Upaya meningkatkan minat baca tulis Quran pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Azhar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Zuhairini, D. (1993). *Metodologi pendidikan agama (Ramadhani)*.